



ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR

Beni Irawansyah¹, Muhammad Sulistiono², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101013017@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
2devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This research examines the analysis of student soft skill development planning through extracurricular activities at SD Brawijaya Smart School Malang. The background of the problem is the importance of basic education as a foundation for character building and soft skills, as well as the lack of soft skills development platforms in many schools. This research focuses on how schools plan extracurricular activities to develop students' soft skills, such as leadership, adaptation, problem solving, critical thinking, creativity, communication, and time management. The method used is qualitative with a case study approach, using interview, observation, and documentation methods. The results showed that the school developed extracurricular policies based on government regulations, involved qualified coaches, developed a structured schedule, and opened registration without selection. Extracurricular activities are designed to balance academic and non-academic, with a focus on developing students' interests, talents and soft skills. As a result, these activities successfully create an environment that supports the holistic development of students' character and soft skills.

Keywords: *planning, extracurricular activities, soft skill.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan titik awal yang akan menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan ikut menentukan kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang. Karenanya, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen pendidik di tingkat dasar agar dapat membangun fondasi yang sempurna (Miah, 2022). Oleh karenanya dalam watak kepribadian seseorang akan tercermin dari dirinya dua buah keterampilan secara terpadu yakni mencakup kompetensi *hard skill* dan juga *soft skill*. Pentingnya dua kemampuan ini diharapkan mampu membuat peserta didik menemukan minat dan bakat yang ia miliki baik itu dibidang non akademik maupun dibidang akademik, demi menggapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk direalisasikan agar peserta didik nantinya yang akan berperan sebagai pemegang kendali peradaban yang sigap dalam merespon perkembangan peradaban dunia yang terus berkembang dengan begitu pesat.

Soft skill seperti inisiatif pribadi, kepemimpinan, dan kesadaran sosial yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler, berkontribusi pada pembelajaran yang lebih teratur dan motivasi yang tinggi di sekolah. Mereka juga menemukan bahwa keterampilan ini berperan penting dalam pencapaian akademik yang lebih baik, terlepas dari kemampuan kognitif siswa (Feraco et al. (Feraco et al., 2021). Selain itu, masih banyak sekolah yang belum menyediakan wadah yang dapat mengembangkan keterampilan siswa, kurangnya layanan dan fasilitas untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik. Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan cara mengubah cara belajar dengan melihat bagaimana pengajaran yang cocok atau sesuai dengan pengembangan karakter peserta didik. Pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Salah satunya yaitu kerap dikenal dengan sebutan kegiatan ekstrakurikuler (Hidayat & Nur, 2021).

SD Brawijaya Smart School Malang mengembangkan *soft skill* peserta didik melalui ekstrakurikuler, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu dari tujuan ekstrakurikuler yang menekankan pada penyaluran dan pembinaan potensi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan yang intensif, dari keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dipilih lebih dari satu setiap peserta didik, berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dari sudut pandang kegiatan yang dilakukan, karena program-program ekstrakurikuler yang tersedia sudah dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang minati oleh peserta didik itu sendiri. Dari beberapa jenis ekstrakurikuler yang ada seperti, pramuka, seni tari, mewarnai, menyanyi, olahraga futsal, karate dan pencak silat, badminton, renang, robotik, kegiatan ilmiah siswa, *english club*, *science and match*, polisi cilik, bahkan sampai marawis itu merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan *soft skill* yang dimiliki oleh peserta didik (D/SDBSS/2024). Hal tersebut sejalan dengan (“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013,” 2013) tentang Implementasi Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa: ”Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang kurikulum”.

Dengan disediakannya beragam ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat memberikan wadah untuk seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan *soft skill* melalui ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Pada umumnya sekolah-sekolah yang lain hanya mewajibkan satu ekstrakurikuler saja, yaitu ekstrakurikuler pramuka. Namun, hal ini berbeda dengan yang terjadi di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School, menariknya di sekolah ini selain mewajibkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka namun, peserta didik juga diwajibkan untuk memilih salah-satu

dari banyaknya ekstrakurikuler yang ada sebagai penyalur minat dan bakat siswa serta mampu mengembangkan *Soft skill* peserta didiknya (W/SDBSS/2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Irianto, 2023) dengan judul “Penguatan *Soft skill* Kecerdasan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA IT Bina Amal Semarang”, maka yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan fokus yang lebih merujuk kepada bagaimana pengembangan *soft skill* pada peserta didik sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Seperti halnya di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang yang lebih dikenal dengan sebutan SD BSS, peneliti telah melakukan pra penelitian bahwa SD Brawijaya Smart Malang memiliki regulasi tersendiri untuk setiap siswa dapat tergabung dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler, adanya regulasi ini memang menguntungkan pihak sekolah dikarenakan siapa saja yang akan masuk di salah satu jenis ekstrakurikuler sudah memiliki dasar minat dan juga bakat sehingga pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan juga bakat tersebut, proses dalam mewadahi peserta didik juga langsung dibimbing oleh guru ekstrakurikuler yang sudah piawai dibidangnya sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya serta dapat menciptakan suatu prestasi non-akademik yang mana secara tidak langsung turut memajukan serta menciptakan *branding* baru di SD Brawijaya Smart School Malang.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perencanaan Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang” Pemilihan lokus dikarenakan secara kualitas layak dan penting dijadikan sebagai tempat penelitian karena memiliki keunikan sebagai sekolah yang mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki beragam ekstrakurikuler dalam menghadapi perubahan bangsa.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami melalui penyajian deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menyusun daftar pertanyaan terstruktur sebagai pedoman. Subjek wawancara meliputi kepala sekolah, koordinator kesiswaan, penanggung jawab ekstrakurikuler, dan peserta didik yang dipilih secara acak. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Brawijaya Smart School Malang untuk mengamati perencanaannya. Data tambahan diperoleh melalui

dokumentasi, seperti foto kegiatan dan regulasi tertulis kegiatan ekstrakurikuler untuk melengkapi informasi dari wawancara dan observasi. Dengan ketiga teknik ini, peneliti berupaya memperoleh data yang komprehensif dan mendalam untuk menganalisis pengembangan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

Penelitian dilakukan di SD Brawijaya Smart School Malang dengan meneliti keadaan dilapangan baik dari regulasi perencanaan kegiatan tersebut. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga langkah utama. Pertama, kondensasi data (*data condensation*), peneliti menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi aspek-aspek utama penelitian. Peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan, serta menelaah pola atau tema penting yang muncul. Kedua, penyajian data (*data display*), data yang telah dikondensasi disusun secara sistematis dalam bentuk atau narasi deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Ketiga, penarikan kesimpulan (*conclusion*), peneliti menginterpretasi data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan ini diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan. Dengan ketiga langkah ini, peneliti dapat menganalisis data secara komprehensif dan menghasilkan temuan yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan (Milles et al., 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Menyusun Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Brawijaya Smart School Malang dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pengembangan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Kebijakan ini sejalan dengan (“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013,” 2013). Pemerintah telah menetapkan bahwa ekstrakurikuler bukan hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai wadah penting untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam bidang non-akademik. SD Brawijaya Smart School Malang merespons kebijakan ini dengan menyediakan beragam pilihan ekstrakurikuler yang mencakup bidang olahraga, seni, sains dan teknologi. Sekolah juga memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara teratur dan terstruktur, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Brawijaya Smart School Malang merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa, program ekstrakurikuler sekolah ini telah direncanakan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan oleh bagian kesiswaan dan membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka serta mencapai prestasi, terutama di bidang non-akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nugroho, 2024) menyatakan bahwa agar program ekstrakurikuler dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, perlu disusun rencana yang matang serta pelaksanaannya diatur oleh pembina atau guru pembimbing. Persiapan pengajar atau instruktur, penyusunan jadwal latihan yang sistematis dan teratur, penentuan materi dan sumber belajar, serta pengembangan program pembelajaran. Selain itu, program kegiatan ekstrakurikuler harus dijelaskan dengan jelas agar tercapai hasil yang optimal.

2. Melakukan Rekrutmen Pelatih Dan Penanggung Jawab

SD Brawijaya Smart School Malang juga menempatkan pentingnya kualitas pembina atau pelatih dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Pembina yang direkrut harus memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai, serta bekerja sama dengan lembaga eksternal untuk mempertahankan kualitas kegiatan. Guru sebagai fasilitator yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi potensi diri di luar struktur pembelajaran formal. Hal ini tercermin dalam di SD Brawijaya Smart School, di mana guru merancang ekstrakurikuler sebagai bagian dari strategi penguatan *soft skill* dengan pendekatan *student-centered learning* (Ertanti et al., 2022). Misalnya, ekstrakurikuler robotik bekerja sama dengan Robo Edu, ekstrakurikuler bekerja sama dengan Racana Universitas Brawijaya dan ekstrakurikuler karya ilmiah siswa bekerja sama dengan Sanggar Sains Cendekia, untuk memastikan peserta didik mendapatkan pelatihan yang berkualitas. Melibatkan *stake holder* terkait dalam mendukung program ekstrakurikuler dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk pengembangan *soft skills* peserta didik secara holistik. Orang tua dapat memberikan dukungan moral dan sumber daya, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sementara masyarakat menyediakan wadah dan pengalaman nyata melalui kolaborasi. Kerjasama ini tidak hanya memperkaya kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, baik secara akademis maupun non-akademis (Hrona et al., 2022).

Berdasarkan teori vigotsky yang membahas tentang *zone of proximal development* mengemukakan bahwa interaksi sosial ternyata punya peran besar dalam mempercepat perkembangan anak. Kalau anak hanya mengerjakan tugas sekolah sendirian, proses belajarnya cenderung lebih lambat. Nah, supaya perkembangannya optimal, sebaiknya anak diajak kerja kelompok bersama teman-teman yang lebih ahli. Dengan begitu,

mereka bisa belajar dari pemimpin kelompok yang sudah terlatih dalam menyelesaikan masalah-masalah yang lebih rumit (Smolucha & Smolucha, 2021).

Sekolah tidak hanya fokus pada kuantitas, tetapi juga pada kualitas bimbingan yang diberikan kepada peserta didik. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, mulai dari evaluasi kebutuhan peserta didik, pengajuan proposal, hingga *trial* ekstrakurikuler baru. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk wali murid, staff kesiswaan, dan direksi atau yayasan. Selain itu, sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi rutin setiap semester untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Meilani et al., 2023) mengemukakan bahwa perencanaan yang matang meliputi penyusunan jadwal, pemilihan pengajar yang kompeten, serta evaluasi rutin untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Brawijaya Smart School menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan program yang terstruktur. Sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dalam perencanaan, di mana kepala sekolah, guru, dan komite sekolah secara aktif terlibat dalam menyusun program yang sesuai dengan minat siswa dan visi sekolah. Mekanisme penugasan guru pembimbing (penanggung jawab) berdasarkan keahlian spesifik menjadi ciri khas perencanaan di sekolah ini, memastikan setiap kegiatan memiliki pelatih yang kompeten. Kebijakan tentang peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler pilihan minimal satu maksimal dua dari beragam ekstrakurikuler yang ada, keharusan mengikuti program selama satu tahun penuh (kecuali kelas 6), tidak diizinkan berpindah pilihan ekstrakurikuler ditengah semester atau tengah tahun, kewajiban hadir minimal 75% juga menuntut perencanaan yang matang untuk memastikan kesinambungan program. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah memiliki kerangka perencanaan yang baik, tetap diperlukan penyempurnaan dalam aspek pemetaan sumber daya dan fleksibilitas penyusunan program untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik (Heri et al., 2019).

Pengelolaan ekstrakurikuler di SD Brawijaya Smart School Malang mengandalkan kesepakatan bersama dan tanggung jawab individu dari para penanggung jawab (PJ) ekstrakurikuler dibawah pengawasan urusan kesiswaan untuk mengkoordinasikan hasil kesepakatan. Setiap PJ diberikan kebebasan untuk mengembangkan strategi dan aturan internal yang sesuai dengan karakteristik kegiatan yang mereka pimpin. Misalnya, dalam ekstrakurikuler pramuka dan robotik, terdapat aturan ketat terkait kedisiplinan dan solidaritas tim yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan setiap ekstrakurikuler untuk beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika kelompok. Hal ini sejalan dengan (Nugroho, 2024) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara khusus diciptakan dan

dikoordinasikan oleh para staff guru atau tenaga profesional pendidikan yang mempunyai kapasitas dan wewenang untuk mendukung kemajuan tersebut di sekolah.

3. Menyusun Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyusunan jadwal ekstrakurikuler di SD Brawijaya Smart School Malang dilakukan dengan sangat terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pelajaran intrakurikuler, yaitu pukul 14.30 hingga 15.30, dengan pengecualian bagi kelas 5 dan 6 yang mengikuti Bimbingan Intensif Siswa (BIS). Jadwal ini dirancang untuk memaksimalkan waktu belajar peserta didik tanpa mengorbankan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat (Meilani et al., 2023) mengemukakan bahwa penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan memenuhi kebutuhan pengembangan minat serta bakat siswa.

Selain itu, sekolah juga memastikan bahwa tidak terjadi bentrokan antara jadwal ekstrakurikuler dengan jam pelajaran reguler. Hal ini menunjukkan perencanaan yang matang dan komitmen sekolah dalam menciptakan keseimbangan antara akademik dan non-akademik. Jadwal ekstrakurikuler juga dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, sekolah berhasil menciptakan jadwal yang fleksibel namun tetap terstruktur, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan nyaman dan efektif. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Meilani et al., 2023) bahwa penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting yang memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif dan terorganisir. Dengan jadwal yang terstruktur, sekolah dapat mengatur waktu dengan baik, menghindari bentrokan dengan kegiatan akademik, dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Jadwal yang jelas juga membantu pembina atau pelatih dalam mempersiapkan materi dan metode pengajaran secara lebih optimal.

Sekolah mengadopsi kebijakan ini dengan menyediakan 14-16 jenis ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari bidang olahraga, seni, teknologi (seperti robotik), hingga kepramukaan. Kebijakan ini tidak hanya memenuhi standar pemerintah tetapi juga menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian, sekolah berperan aktif dalam mendukung tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup (*soft skill*) seperti kreativitas, kerja sama tim, beradaptasi, pemecahan masalah, berfikir kritis, komunikasi, kepemimpinan dan manajemen waktu. Sejalan dengan pendapat (Hrona et al., 2022) mengemukakan bahwa Pengembangan soft skills melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan interpersonal siswa. Langkah awal adalah mengidentifikasi jenis soft skills yang perlu dikembangkan, seperti kemampuan

komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Ini sesuai dengan analisis profesional yang menyebutkan pentingnya kemampuan bekerja dalam tim dan komunikasi yang efektif.

4. Membuka Pendaftaran Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah mengizinkan semua siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka tanpa mengikuti proses seleksi. Kebijakan ini mencerminkan prinsip pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Meskipun peserta didik tidak diperbolehkan berpindah ekstrakurikuler di tengah semester, fleksibilitas diberikan pada tahun ajaran berikutnya jika terdapat ketidakcocokan, memastikan bahwa peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi dan memahami bidang yang mereka pilih. Hal ini sejalan dengan ("Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013," 2013) bahwa pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan minat dan bakat yang mereka miliki sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

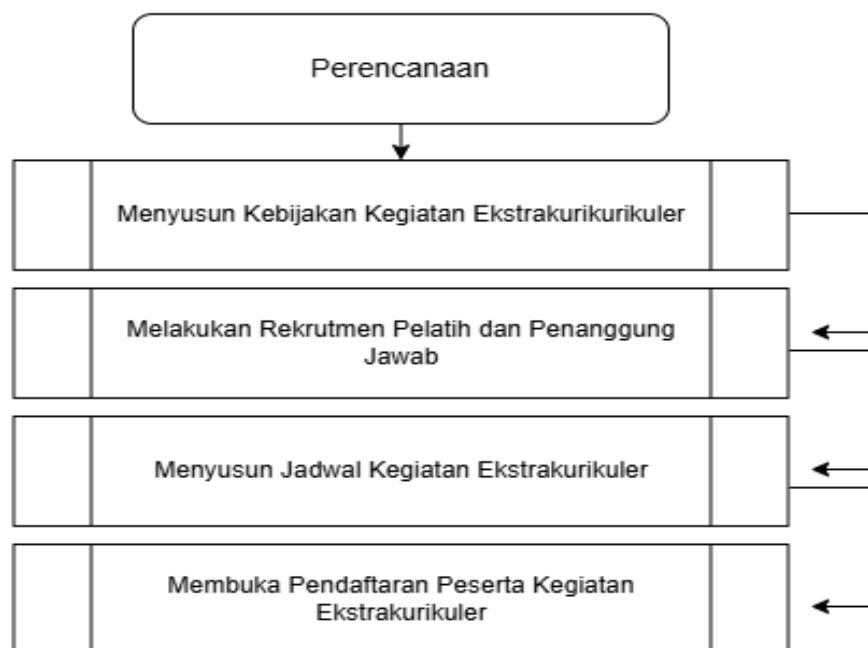
Proses pendaftaran ini didukung oleh evaluasi rapor bagi peserta didik yang sudah mengikuti ekstrakurikuler dan masukan dari wali murid, yang membantu sekolah dalam memetakan kebutuhan dan minat peserta didik. Wali murid berperan penting dalam memberikan dukungan moral kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan emosional ini, seperti dorongan dan apresiasi, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif, mengembangkan potensi, dan meraih manfaat dari kegiatan tersebut secara optimal (Meilani et al., 2023). Selain itu, sekolah juga melakukan *trial* untuk ekstrakurikuler baru selama satu bulan sebelum menetapkannya sebagai program tetap. Hal ini memastikan bahwa setiap ekstrakurikuler yang diselenggarakan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Meilani et al., 2023) mengemukakan bahwa sangat penting untuk menentukan tujuan dan sasaran yang jelas untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler. Ini termasuk apa yang ingin dicapai, baik dalam aspek pengembangan minat dan bakat siswa maupun dalam aspek sosial dan akademis

Kebijakan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat. Selain itu, dengan melibatkan wali murid dalam proses evaluasi, sekolah menciptakan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pengembangan *soft skill* peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan komitmen dan disiplin dari siswa untuk hadir dan berpartisipasi secara aktif, yang sejalan dengan

tujuan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan bakat dan minat mereka, tetapi juga belajar mengatur waktu, memenuhi kewajiban, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini membantu membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab dan disiplin, yang merupakan bekal penting bagi kehidupan mereka di masa depan (Sulistiono, 2019).

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan di atas maka peneliti memvisualisasikan dalam bentuk *flowchart* seperti berikut dibawah ini:

Analisis Perencanaan Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar



Gambar Analisis Perencanaan Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

D. Simpulan

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Brawijaya Smart School Malang dirancang dengan mengacu pada kebijakan pemerintah, khususnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013, yang menekankan pentingnya pengembangan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Sekolah menempatkan pentingnya kualitas pembina atau pelatih dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, dengan merekrut pembina yang memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai, serta bekerja sama dengan lembaga

eksternal untuk mempertahankan kualitas kegiatan. Penyusunan jadwal ekstrakurikuler dilakukan dengan sangat terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dilaksanakan setelah jam pelajaran intrakurikuler, dan dirancang untuk memaksimalkan waktu belajar tanpa mengorbankan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Rujukan

- Ertanti, D. W., Susilawati, E., Hikmawati, N., Adri, H. T., Fendrik, M., Arianto, D., Nugroho, W., Musyaffa, A., & Diani Ayu Pratiwi, M. W. (2022). *Inovasi Perkembangan Kurikulum Prototipe Bentuk Transformasi Pendidikan SD/MI* (A. Rulyansah (Ed.)). Nuta Media.
- Feraco, T., Resnati, D., Fregonese, D., Spoto, A., & Meneghetti, C. (2021). Soft Skills and Extracurricular Activities Sustain Motivation and Self-Regulated Learning at School. *Journal of Experimental Education*, 90(3), 550–569. <https://doi.org/10.1080/00220973.2021.1873090>
- Heri, Saam, Z., & Isjoni. (2019). PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 005 BINUANG KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR. *Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(1).
- Hidayat, S., & Nur, S. (2021). The Cultivation of Students' Creativity through the Theater Extracurricular Program in Primary School Level. *Jurnal Abmas*, 21(1), 39–44. <https://doi.org/10.17509/abmas.v21i1.35468>
- Hrona, N., Vyshnyk, O., & Pinchuk, I. (2022). Soft Skills Development in Future Primary School Teacher's Training. *Educational Challenges*, 27(2), 79–90. <https://doi.org/10.34142/2709-7986.2022.27.2.06>
- Meilani, E., Nabila, K. S., Triananda, S. F., & Sielvyana. (2023). Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32037–32044. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12233%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12233/9415>
- Miah, M. (2022). PENGEMBANGAN SOFT SKILL MELALUI PEMBELAJARAN IPA SD/MI DI ERA SOCIETY 5.0. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 5(20), 70–81.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Nugroho, F. D. (2024). *PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG*. 1–23.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013. (2013). In *Kemendikbud.go.id*. <https://doi.org/10.4324/9780203821411-19>
- Putri, F. W., & Irianto, D. M. (2023). Growth of Student Creativity through Extracurricular Activities at Elementary School Laboratory of Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru Campus. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1093–1096. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.696>
- Smolucha, L., & Smolucha, F. (2021). “Vygotsky’s Theory in-Play: Early Childhood Education.” *Early Child Development and Care*, 191(7–8), 1041–1055. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1843451>
- Sulistiono, M. (2019). *Pendidikan karakter kebangsaan teori dan praktik. Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Intelegensia media.